

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Kredit

II.1.1 Asal mula kata kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*Credere*) yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang dan jasa. (Suyatno, Chalik, Made Sukada, Tinon, Djuhaepah, 1997)

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup pengertian kredit dalam bentuk uang terhadap uang, dimana debitur meminjam uang kemudian harus mengembalikan pinjaman tersebut dalam bentuk uang juga.

Alasan mengapa manusia memerlukan kredit, karena setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, dimana kebutuhan manusia adalah beraneka ragam, akan tetapi kemampuan manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk mencapai apa yang diinginkannya tersebut. Dalam hal manusia itu memiliki usaha, maka untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan daya guna sesuatu barang, ia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari pihak lain (bank atau lembaga keuangan lain) dalam bentuk modal inilah yang sering disebut dengan kredit.

II.1.2 Unsur-unsur kredit

Berdasarkan pengertian kredit tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

(Suyatno, Chalik, Made Sukada, Tinon, Djuhaepah, 1997)

1. Kepercayaan

Keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya akan benar-benar diterimanya kembali di masa yang akan datang.

2. Waktu

Suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Dalam unsur ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

3. *Degree of risk*

Suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama jangka waktu kredit yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko, karena adanya ketidakpastian kondisi di masa yang akan datang.

4. Prestasi

Objek kredit tidak hanya berupa uang, bisa juga berbentuk barang atau jasa.

II.1.3 Tujuan Kredit

Pembahasan mengenai tujuan kredit, tidak bisa terlepas dari paham yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal, tujuan kredit didasarkan pada usaha untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan unsur pembagian keadilan yang merata di dalam pembangunan.

Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara kita, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dengan demikian maka tujuan kredit yang diberikan suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah untuk :

(Suyatno, Chalik, Made Sukada, Tinon, Djuhaepah, 1997)

1. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut, tersimpul adanya kepentingan yang seimbang antara :

1. Kepentingan pemerintah
2. Kepentingan masyarakat (rakyat), dan

3. Kepentingan pemilik modal (pengusaha).

II.1.4 Fungsi Kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut :

(Suyatno, Chalik, Made Sukada, Tinon, Djuhaepah, 1997)

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
 - a. Para pemilik uang / modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya
 - b. Para pemilik uang/ modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga keuangan. Uang tersebut kemudian disalurkan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Di samping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.

1. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.

Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

2. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Untuk menekan laju inflasi, pemerintah akan melaksanakan kebijaksanaan kebijakan uang ketat (*tight money policy*) melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah untuk melindungi usaha-usaha yang bersifat non produktif sehingga dapat mengurangi jumlah uang beredar. Pemberian kredit diarahkan ke sektor produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi supaya dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri selebihnya bisa diekspor.

3. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

4. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila

perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

5. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu juga negara-negara yang telah maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat pula memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

II.1.5 Jenis Kredit Perbankan untuk Masyarakat

Jenis-jenis kredit yang disalurkan perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut :

(Suyatno, Chalik, Made Sukada, Tinon, Djuhaepah, 1997)

1. Kredit dilihat dari sudut tujuannya

Kredit dari sudut tujuannya terdiri atas

a. Kredit Konsumtif

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh/membeli barang-barang dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.

b. Kredit Produktif

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.

c. Kredit Perdagangan.

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit perdagangan tersebut dapat terdiri atas kredit perdagangan dalam negeri dan luar negeri.

2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya

Kredit dari sudut jangka waktunya terdiri atas :

a. Kredit jangka pendek (*Short Term Loan*)

Kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun. Dalam kredit jangka pendek juga termasuk kredit tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun. Dilihat dari segi perusahaan kredit jangka pendek tersebut dapat berbentuk :

i. Kredit rekening koran

Kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dengan batas plafon tertentu, perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya. Bunga dibayar hanya untuk jumlah yang betul-betul dipergunakan (dipakai), walaupun perusahaan mendapat plafon kredit lebih dari jumlah yang dipakainya.

ii. Kredit penjualan

Kredit penjualan yaitu kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barang-barangnya lebih dahulu, baru kemudian menerima pembayarannya dari pembeli.

iii. Kredit pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu sebagai pembayaran barang-barang yang dibelinya, baru kemudian (setelah beberapa waktu tertentu) menerima barang-barang yang dibelinya.

iv. Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila sesuatu perusahaan mengeluarkan Surat Pengakuan Utang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu dan setelah ditandatangani, surat wesel dapat dijual atau diuangkan kepada bank (surat promes/*payable notes*)

v. Kredit eksploitasi

Kredit eksploitasi yaitu kredit yang diberikan bank untuk membiayai current operation suatu perusahaan.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun, kecuali untuk kredit tanaman musiman sebagai tersebut di atas. Kredit modal kerja dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, misalnya untuk membeli bahan baku, upah buruh dan suku cadang (*spare part*) dan lain-lain.

Kredit yang berjangka waktu menengah ini di antaranya adalah kredit modal kerja permanen (KMKP) yang diberikan oleh bank kepada pengusaha golongan lemah yang berjangka waktu maksimal 3 tahun.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi (perluasan) dan pendirian proyek baru.

3. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya

Kredit menurut penggunaannya dapat dibagi menjadi :

- a. Kredit eksploitasi
- b. Kredit investasi

II.1.6 Syarat kredit

Ketika bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya, untuk memperkecil resiko (uangnya tidak kembali, sebagai contoh), dalam memberikan kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Hal-hal tersebut terdiri dari *Character* (kepribadian), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition of Economy* (keadaan perekonomian), atau sering disebut sebagai 5 C (panca C).

((WIKIPEDIA ([http://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_\(keuangan\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_(keuangan))))

Bank adalah sebuah tempat di mana uang dan disimpan dan dipinjamkan.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit. Evolusi bank berawal dari awal tulisan, dan berlanjut sampai sekarang di mana bank sebagai institusi keuangan yang menyediakan jasa keuangan. Sekarang ini bank adalah institusi yang memegang lisensi bank. Lisensi bank diberikan oleh otoriter supervisi keuangan dan memberikan hak untuk melakukan jasa perbankan dasar, seperti menerima tabungan dan memberikan pinjaman.

II.1.6.1 Karakter

Watak, sifat, kebiasaan debitur (pihak yang berutang) sangat berpengaruh pada pemberian kredit. Kreditur (pihak pemberi utang) dapat meneliti apakah calon debitur masuk ke dalam Daftar Orang Tercela (DOT) atau tidak. Untuk itu kreditur juga dapat meneliti biodatanya dan informasi dari lingkungan usahanya. Informasi dari lingkungan usahanya dapat diperoleh dari *supplier* dan *customer*

dari debitur. Selain itu dapat pula diperoleh dari Informasi Bank Sentral, namun tidak dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat umum, karena informasi tersebut hanya dapat di akses oleh pegawai Bank bidang perkreditan dengan menggunakan password dan komputer yang terhubung secara *on-line* dengan Bank sentral.

II.1.6.2 Kapasitas

Kapasitas adalah berhubungan dengan kemampuan seorang debitur untuk mengembalikan pinjaman. Untuk mengurukurnya, kreditur dapat meneliti kemampuan debitur dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, dan lain-lain.

Kata **Manajemen** berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. (Anief, Moh. 2000)

Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan

mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi.

Keuangan (bahasa Inggris: *finance*) mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka. (Anief, Moh. 2000) Istilah *keuangan* dapat berarti:

- Ilmu keuangan dan asset lainnya
- Manajemen asset tersebut
- Menhitung dan mengatur risiko proyek.

Pemasaran adalah sebuah proses dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Jadi, segala kegiatan dalam hubungannya dalam pemuasan kebutuhan dan keinginan manusia merupakan bagian dari konsep pemasaran. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia. (Anief, Moh. 2000) Contohnya, seorang manusia membutuhkan air dalam memenuhi kebutuhan dahaganya. Jika ada segelas air maka kebutuhan dahaganya akan terpenuhi. Namun manusia tidak hanya ingin memenuhi kebutuhannya namun juga ingin memenuhi keinginannya yaitu misalnya segelas air merek Aqua yang bersih dan mudah dibawa. Maka manusia ini memilih Aqua botol yang sesuai dengan kebutuhan dalam dahaga dan sesuai dengan keinginannya yang juga mudah dibawa. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk (*product*), penetapan harga (*price*), pengiriman barang (*place*), dan mempromosikan barang (*promotion*). Seseorang yang bekerja

dibidang pemasaran disebut pemasar. Pemasar ini sebaiknya memiliki pengetahuan dalam konsep dan prinsip pemasaran agar kegiatan pemasaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia terutama pihak konsumen yang dituju.

II.1.6.3 Modal

Dengan melihat banyaknya modal yang dimiliki debitur atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan debitur dalam usahanya, kreditur dapat menilai modal debitur. Semakin banyak modal yang ditanamkan, debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya.

II.1.6.4 Jaminan

Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman.

II.1.6.5 Kondisi ekonomi

Keadaan perekonomian di sekitar tempat tinggal calon debitur juga harus diperhatikan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi di masa datang. Kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, bahan baku, pasar modal, dan lain sebagainya.

II.1.7 Koperasi

Berdasarkan UU RI No 25 tahun 1992 yang dimaksud dengan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fungsi dan peran Koperasi adalah :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

II.2 Sistem Informasi

Sistem adalah suatu himpunan komponen atau variable yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain dan terpadu. (Lucas, 1987)

Informasi adalah sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa cuaca besok akan bagus, akan mengurangi ketidakpastian. (Lucas, 1987)

Sistem informasi adalah sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi.

Dasar bagi teori sistem umum : (Lucas, 1987)

1. Komponen-komponen sistem saling berhubungan dan bergantung satu sama lain.
2. Sebuah sistem harus dipandang sebagai suatu keseluruhan, kita tidak perlu memecahkannya ke dalam bagian-bagian penyusunannya, terutama jika hal itu menyebabkan kita kehilangan pandangan menyeluruh terhadap sistem.
3. Sistem adalah pengejar (*goal seeking*) dalam beberapa cara. Komponen yang saling berinteraksi mencapai beberapa status akhir atau sasaran, yaitu sebuah keseimbangan pencapaian tujuan.
4. Sistem-sistem mempunyai input (masukan) dan output (keluaran).
5. Semua sistem mengubah input menjadi output.

6. Pengolahan informasi adalah hal kritis bagi keberhasilan sebuah organisasi.
7. Sistem harus mempunyai cara untuk mengatur komponen-komponen yang saling berinteraksi agar tujuan-tujuan sistem tercapai.
8. Sistem biasanya terdiri dari beberapa subsistem yang lebih kecil.
9. Kita biasanya menemukan adanya suatu *differensiasi* di dalam sebuah sistem yang kompleks, yakni tiap unit khusus menangani tugas yang khusus.
10. Sistem biasanya menunjukkan akhir yang sama (*equinality*) yaitu beberapa keadaan akhir yang dapat dicapai dari berbagai jalur atau titik awal yang berlainan.

Dalam menyusun sebuah sistem informasi yang baik bagi suatu organisasi maka sebaiknya kita juga harus mengetahui bagaimana bagian-bagian di dalam organisasi itu bekerja. Ada beberapa alasan mengapa kita perlu memahami organisasi agar dapat bekerja dengan sistem informasi secara efektif, yaitu :
(Lucas, 1987)

1. Para pemakai sistem informasi adalah anggota suatu organisasi. Faktor perilaku yang muncul dari keanggotaan pada suatu organisasi akan mempengaruhi tanggapan pemakai terhadap sistem informasi. Suatu sistem yang secara teknik sangat baik dapat gagal karena kurangnya peran serta pemakai dalam mendesain sistem, jeleknya pemahaman terhadap kebutuhan atau karena prosedur penerapannya yang semrawut.

2. Departemen komputer adalah departemen di dalam organisasi dan akan harus memberikan tanggapan terhadap berbagai tingkat manajemen. Agar berfungsi secara efektif, seorang anggota departemen komputer perlu memahami fungsi organisasi dan manajemennya.
3. Departemen komputer sebenarnya adalah sebuah organisasi tersendiri. Ditinjau dari ukurannya, departemen itu mungkin mempunyai beberapa tingkatan manajemen dan sejumlah sub-kelompok. Prinsip-prinsip organisasi harus dimengerti oleh setiap anggota departemen komputer, sehingga masing-masing dapat memberikan andil yang sebesar-besarnya terhadap departemen dan organisasi.

Pada dasarnya fungsi dari sistem informasi adalah untuk membantu pengambil keputusan (*decision maker*) di dalam mengambil keputusan. Untuk itu penulis akan mengupas lebih dalam bagaimana sistem informasi dapat mendukung pengambilan keputusan : (Lucas, 1987)

1. Penemuan dan pemecahan masalah

Sebelum keputusan dapat dibuat, seorang manajer harus menyadari adanya sebuah masalah. Suatu masalah muncul jika keadaan ideal pengambil keputusan berbeda dengan kenyataan. Misalnya pada saat keuntungan perusahaan lebih rendah dari yang diharapkan oleh pengambil keputusan.

2. *Intelligence*/ Tahap Penemuan/Identifikasi

Penetapan-penetapan mengenai terdapatnya suatu masalah. Pengambil keputusan kemudian menyadari adanya permasalahan lalu mengumpulkan data mengenai hal tersebut.

3. Desain

Pemecah masalah mencoba mengembangkan satu set alternatif jawaban yang berbeda serta mencari pendekatan-pendekatan apa yang tersedia untuk memecahkan masalah.

4. Pemilihan

Pengambil keputusan memilih salah satu dari jawaban-jawaban yang telah digariskan. Jika tiap alternatif telah dievaluasikan dengan baik, maka tahap pemilihan biasanya merupakan yang termudah untuk diputuskan.

5. Implementasi

Melaksanakan jawaban terhadap masalah tersebut.

II.3 Pengambilan Keputusan

Fungsi utama sistem informasi pada dasarnya adalah untuk membantu pihak manajemen di dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil merupakan yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Para ahli dan sarjana manajemen telah sering berusaha untuk merumuskan definisi yang berbeda-beda tentang pemimpin dan kepemimpinan, namun berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli itu selalu berkisar pada pengertian bahwa kepemimpinan adalah “kemampuan dari seseorang /sekelompok orang untuk antara lain memperoleh kepercayaan dari orang-orang yang dipimpin dan

keterampilan untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpin itu sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan efisien, efektif dan ekonomis”. Maka seorang pemimpin harus mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab atas risiko yang timbul sebagai konsekuensi daripada keputusan yang telah diambilnya. Disamping itu seorang pemimpin memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang tindak-tanduk bawahannya, oleh karena tindak-tanduk bawahannya tersebut akan sangat mempengaruhi efektif tidaknya kepemimpinan seseorang. Dengan kata lain seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan tindak-tanduk bawahannya sedemikian rupa sehingga tindak-tanduk para bawahannya sesuai dengan keinginan pimpinan yang bersangkutan. Tegasnya, pendekatan kepemimpinan yang baik adalah pendekatan yang humanistik (Siagian, 1985).

Pada hakekatnya, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pengertian di atas menunjukkan lima hal dengan jelas, yaitu :

1. Di dalam proses pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan.
2. Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara “sembrono” karena cara pendekatan kepada pengambilan keputusan harus didasarkan kepada sistematika tertentu, yaitu :

- a. Kemampuan organisasi, dalam arti tersedianya sumber-sumber yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan keputusan yang diambil.
 - b. Tenaga kerja yang tersedia serta kualifikasinya.
 - c. Filsafat yang dianut oleh organisasi
 - d. Situasi lingkungan lingkungan intern dan ekstern yang akan mempengaruhi jalannya roda administrasi dan manajemen di dalam organisasi.
3. Bahwa sebelum sesuatu masalah dapat dipecahkan dengan baik, hakekat daripada masalah itu harus diketahui dengan jelas. Perlu diperhatikan bahwa pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah pemecahan masalah dengan sebaik-baiknya.
 4. Bahwa pemecahan masalah tidak dapat dilakukan melalui “ilham” atau dengan cara mengarang, akan tetapi harus didasarkan kepada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis, terolah dengan baik dan tersimpan secara teratur sehingga fakta-fakta data itu sungguh-sungguh dapat dipercayai dan bersifat *up to date*.
 5. Bahwa keputusan yang baik adalah keputusan yang dipilih dari berbagai alternative yang ada, setelah alternative-alternatif itu telah dianalisa dengan matang.

Pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada kelima hal tersebut di atas, akan menghadapi masalah seperti :

1. Tidak tepatnya keputusan karena kesimpulan yang diperoleh dari fakta-fakta dan data yang tidak up to date dan tidak dapat dipercaya.

2. Tidak terlaksananya keputusan karena tidak sesuai dengan kemampuan organisasi untuk melaksanakannya, baik ditinjau dari segi manusia, uang maupun material.
3. Ketidakmauan orang-orang pelaksana untuk melaksanakannya karena tidak terlihat di dalam keputusan yang diambil suatu hal yang menunjukkan adanya sinkronisasi antara kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi orang-orang di dalam organisasi tersebut.
4. Timbulnya penolakan terhadap keputusan karena faktor lingkungan belum disiapkan untuk menerima akibat dari keputusan yang diambil.

Setelah kita mengetahui apa yang dimaksud dengan kredit, dan sistem informasi, dan pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa sistem informasi kredit adalah sekumpulan prosedur organisasi (kreditur) yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi, apakah debitur memang layak untuk diberikan kredit atau tidak.